

Pembentukan Pokdarwis Serta Pendampingan Prosedur Keselamatan Kerja dalam Pengelolaan Wisata Perahu di Kelurahan Degayu Kota Pekalongan

Jaya Maulana^{1*}, Dwi Edi Wibowo²

^{1*} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

² Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: jayamaulana76@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 18 Maret 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 28 Maret 2023; *Diterima* 25 April 2023; *Diterbitkan* 20 Mei 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Desa Degayu, merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak banjir rob di Kabupaten Pekalongan Utara. Sebagian besar sawah warga Desa Degayu saat ini terendam air pasang setinggi 1-1,5 meter yang memaksa sebagian warga beralih profesi dari petani menjadi nelayan, pemancing, pengrajin jaring ikan dan lain sebagainya. Namun, dengan adanya pekerjaan baru, banyak warga yang sulit beradaptasi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan keluarga. Untuk itu pemerintah kelurahan berupaya memanfaatkan sawah yang terendam air menjadi potensi wisata perahu agar pertumbuhan ekonomi dapat kembali meningkat. Wisata yang ditawarkan adalah wisata perahu menyusuri perairan sambil menikmati pemandangan alam pantai utara. Namun dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan serta observasi langsung ke lokasi ditemukan permasalahan sebagai berikut; tidak ada standar atau prosedur keselamatan kerja untuk wisata perahu, misalnya tidak ada jaket pelampung dan alat pelindung diri untuk penumpang dan pengemudi perahu, tidak ada tim penyelamat jika terjadi kecelakaan, tidak tersedia fasilitas P3K, dan tidak ada belum ada kelompok sadar wisata yang mengelola potensi wisata dengan baik. nah, sedangkan selain potensi wisata perahu masih banyak potensi lain yang bisa dimaksimalkan seperti wisata kuliner terapung, sepeda air, taman mangrove dan lain sebagainya. Untuk itu perlu dibentuk kelompok sadar wisata yang terlatih dalam pengelolaan kepariwisataan baik dari segi ekonomi maupun keselamatan kerja.

Kata Kunci: Pokdarwis; Rob; Keselamatan Kerja.

Abstract

Degayu Village is one of the areas affected by tidal floods in North Pekalongan District. Most of the rice fields of the residents of Degayu Village are currently submerged by 1-1.5 meters of tidal water which has forced some residents to change their profession from farmers to fishermen, anglers, fishing net craftsmen, and so on. However, with their new jobs, many residents find it difficult to adapt, resulting in a decrease in family income. For this reason, the Kelurahan government is trying to take advantage of the rice fields that have been submerged in water to become a potential for boat tourism so that economic growth can improve again. The tours offered are boat tours along the water while enjoying the natural scenery of the north coast. However, the results of in-depth interviews with several informants as well as direct observation of the location found the following problems; there are no work safety standards or procedures for boat tourism, for example, there are no life jackets and personal protective equipment for boats passengers and drivers, there is no rescue team in the event of an accident, no first aid facilities are available, and there is no tourism awareness group that manages the tourism potential properly. Well, besides the potential for boat tourism, there are also many other potentials that can be maximized, such as floating culinary tours, water bikes, mangrove parks, and so on. For this reason, it is necessary to form a tourism awareness group that is trained in tourism management both from an economic and work safety perspective.

Keywords: Pokdarwis; Rob; Work Safety.

1. Pendahuluan

Kelurahan Degayu, merupakan salah satu daerah yang terdampak banjir rob di kecamatan Pekalongan utara [1]. Sebagian besar sawah warga Kelurahan Degayu saat ini terendam air rob setinggi 1-1,5 meter yang memaksa sebagian warga harus beralih profesi dari petani ada yang menjadi nelayan, pemancing, pengrajin jaring ikan dan sebagainya. Namun dengan pekerjaan barunya banyak warga yang merasa kesulitan untuk beradaptasi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan keluarga.

Untuk itu pemerintah Kelurahan mencoba memanfaatkan sawah yang sudah terendam air menjadi potensi wisata perahu agar pertumbuhan ekonomi bisa membaik kembali. Adapun wisata yang ditawarkan adalah wisata perahu menyusuri air sembari menikmati pemandangan alam pesisir pantai utara. Namun hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan dan juga observasi langsung ke lokasi menemukan masalah sebagai berikut; belum adanya standar atau prosedur keselamatan kerja pada wisata perahu, misalnya tidak tersedia pelampung dan alat pelindung diri untuk penumpang dan pengemudi perahu, tidak ada regu penolong jika terjadi kecelakaan, tidak tersedia fasilitas P3K, serta belum adanya kelompok sadar wisata yang mengelola potensi wisata tersebut dengan baik, sementara selain potensi wisata perahu juga masih banyak potensi yang lain yang bisa dimaksimalkan, seperti wisata kuliner apung, sepeda air, taman *mangrove* dan sebagainya. Untuk itu perlu membentuk kelompok sadar wisata yang terlatih dalam pengelolaan pariwisata baik dari segi ekonomi maupun segi keselamatan kerjanya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya perlindungan bagi keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja dan melindungi keselamatan setiap orang yang memasuki tempat kerja, serta agar sumber produksi dapat dipergunakan secara aman dan efisien (Soemaryanto, 2002, dalam Pangkey, 2012)[3]. Dalam bekerja terjadi interaksi antara pekerja, peralatan, bahan, dan organisasi yang terdapat dalam suatu lingkungan kerja. Interaksi inilah yang menyebabkan munculnya potensi dari setiap komponen untuk menimbulkan kerugian (*loss*). Potensi dari komponen pekerjaan untuk menimbulkan kerusakan atau kesakitan (kerugian) diartikan sebagai bahaya [4].

Partisipasi masyarakat dalam rangka mengembangkan destinasi wisata memegang peran sangat penting [5]. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk pengelolaan pariwisata menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata [6]. Sementara itu menurut Andriyani kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi [7]. Adapun faktor pendukung yang ada meliputi, semangat dan motivasi dari semua pengurus maupun anggota, sikap kekeluargaan yang ada, sikap gotong royong dan pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anggotanya.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam sektor pariwisata perahu di Kelurahan Degayu. Pelaksana juga ingin membentuk kelompok sadar wisata yang terlatih dalam pengelolaan pariwisata dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, kami akan fokus pada promosi dan pemasaran destinasi wisata serta meningkatkan ketersediaan akomodasi wisata di Kelurahan Degayu. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, kami berharap dapat membantu mengembangkan sektor pariwisata, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat yang signifikan, antara lain: meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor pariwisata perahu, membentuk kelompok sadar wisata yang terlatih, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata, memperkuat promosi dan pemasaran destinasi wisata, serta meningkatkan ketersediaan akomodasi wisata. Dengan demikian, kegiatan ini akan membawa dampak positif berupa lingkungan yang lebih

aman, pengelolaan pariwisata yang terorganisir, pertumbuhan ekonomi lokal, partisipasi aktif masyarakat, peningkatan kunjungan wisata, dan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang terdiri dari dua kegiatan utama. Pada kegiatan pertama, kami akan membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), melakukan pemetaan potensi wisata, dan menyelenggarakan pelatihan manajemen pengelolaan kampung wisata. Metode FGD akan digunakan untuk melibatkan peserta dalam diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, pemateri yang ahli di bidang tersebut, yaitu Dwi Edi Wibowo, SH.M.Hum, akan memberikan pengetahuan dan panduan kepada peserta terkait pengelolaan kampung wisata. Diskusi akan dipandu oleh moderator, Mohammad Fatih, yang bertanggung jawab dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut. Kegiatan kedua akan fokus pada pelatihan penyusunan standar operasional keselamatan kerja pariwisata. Metode FGD akan kembali digunakan untuk memfasilitasi diskusi antara peserta dengan pemateri, Jaya Maulana, SKM.M.Kes.epid, yang memiliki keahlian dalam bidang keselamatan kerja pariwisata. Peserta akan diberikan pemahaman tentang pentingnya standar operasional keselamatan kerja dalam sektor pariwisata melalui diskusi yang dipandu oleh Mohammad Fatih.

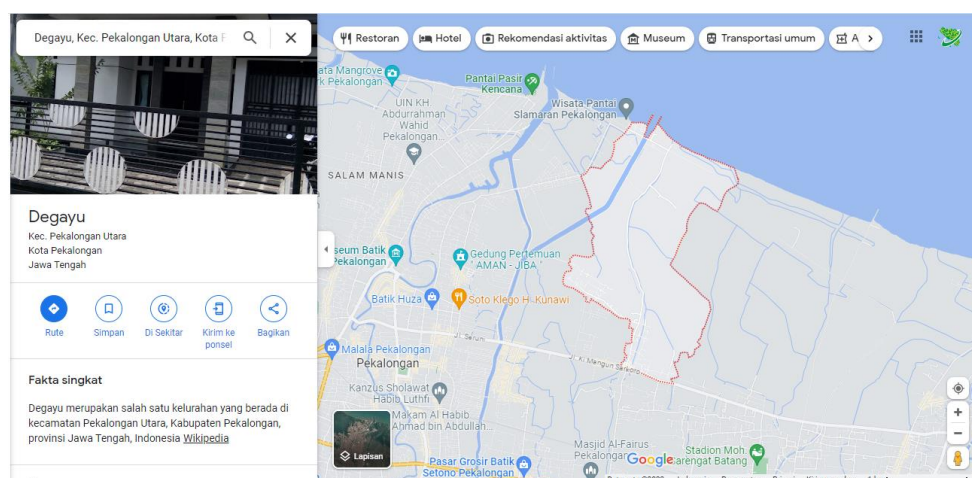
Dengan penerapan metode FGD dalam kedua kegiatan tersebut, diharapkan terjadi interaksi aktif antara peserta dan pemateri. Diskusi yang terjadi akan memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman yang lebih mendalam dalam pengelolaan pariwisata dan keselamatan kerja. Setiap peserta akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Hal ini diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan peningkatan keselamatan kerja di wilayah yang dituju.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Degayu direncanakan untuk dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2023.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan di Kelurahan Degayu, yang terletak di kecamatan Pekalongan Utara dapat dilihat seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

2.2.1 Gambaran Lokasi Pengabdian

Kelurahan Degayu terletak di daerah pesisir pantai utara yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Secara administratif Kelurahan Degayu masuk di wilayah pemerintahan Kecamatan Pekalongan Utara Secara umum masyarakat Degayu bermata pencaharian sebagai petani dan petani tambak. Luas wilayah Degayu mencapai 33.705 km². Dari luas lahan daratan tersebut digunakan untuk lahan sawah pertanian seluas 247 hektar dan yang beririgasi teknis sekitar 125 hektar, tambak ikan 60.25 hektar, dan yang lainnya untuk pemukiman [2]. Dari luas lahan pertanian yang ada, saat ini 70 % sudah terendam air rob yang membuat sebagian petani kehilangan sawah dan mata pencaharian sebagai petani padi. Kondisi ini membuat sebagian warga harus beralih profesi dari petani ada yang menjadi nelayan, pembuat perahu, pengrajin jaring ikan dan sebagainya. Namun dengan pekerjaan barunya banyak warga yang merasa kesulitan untuk beradaptasi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan keluarga. Untuk itu pemerintah Kelurahan mencoba memanfaatkan sawah yang sudah terendam air menjadi potensi wisata perahu agar pertumbuhan ekonomi bisa membaik kembali. Adapun wisata yang ditawarkan adalah wisata perahu menyusuri air sembari menikmati pemandangan alam pesisir pantai utara. Beberapa warga mulai tertarik untuk berinvestasi secara pribadi membuat perahu kecil berbahan fiber dan gabus agar bisa disewakan kepada wisatawan. Kelurahan Degayu terdiri dari 39 RT dan 9 RW yang di dukung dengan adanya organisasi pemuda seperti karang taruna. Hal ini merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan untuk menjadi kelompok sadar wisata / pokdarwis.

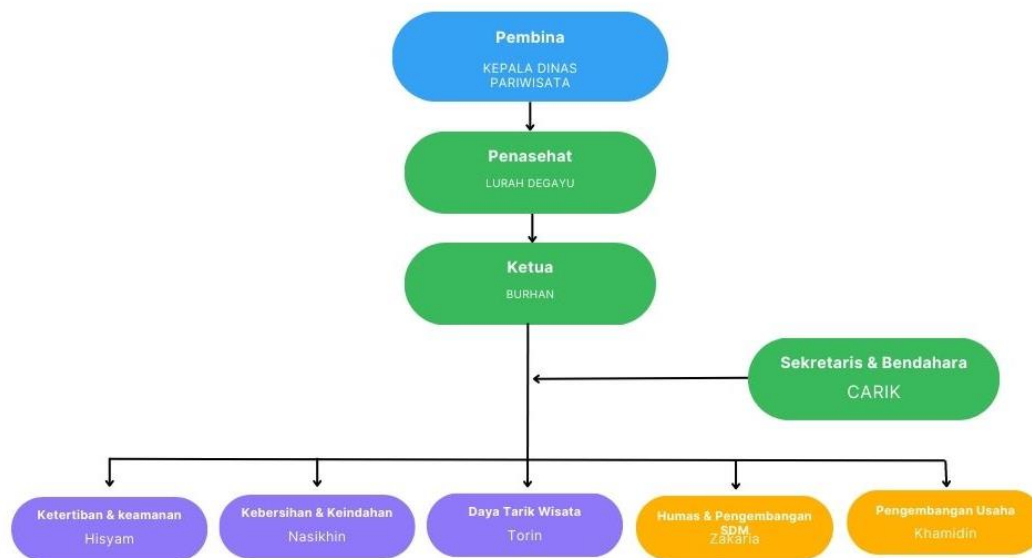
2.2.2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1) Tahap perizinan dan koordinasi.

PKM di kelurahan Degayu ini merupakan usulan dari pemerintah kelurahan Degayu pada LPPM Unikal agar bisa difasilitasi pendampingan pembentukan Pokdarwis dan pelatihan SOP keselamatan kerja pada wisata perahu. Untuk itu kemudian tim berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan Degayu bersama LPPM Unikal untuk menyamakan persepsi terkait rencana kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Degayu.

2) Tahap Pelaksanaan PKM.

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 2 bulan, pada bulan Januari-Februari 2023 melalui metode FGD yang berlokasi di balai kelurahan Degayu. FGD yang pertama terlaksana pada tanggal 18 Januari 2023 dengan materi pembentukan pokdarwis dan pemetaan potensi wisata di kelurahan Degayu. FGD ini dihadiri 25 orang yang terdiri dari Lurah, carik, ketua lembaga pemberdayaan masyarakat, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan warga masyarakat yang memiliki sawah terdampak rob. FGD berlangsung selama 2 jam, dengan rangkaian acara pembukaan oleh lurah, penyampaian materi oleh fasilitator dan diskusi. Dalam kegiatan FGD tersebut, selain menyampaikan materi tim juga berusaha menggali informasi terkait potensi yang ada di kelurahan Degayu. Adapun potensi yang dapat dimaksimalkan antara lain: potensi SDM yang sebagian besar adalah pemuda pemilik sawah dan pengrajin perahu, potensi sumber daya alam tanaman *mangrove* yang dan rawa sawah yang terdampak rob yang kini menyerupai danau dan akan dimanfaatkan sebagai wisata susur danau rawa menggunakan perahu karya pemuda setempat. Hal selanjutnya yang didiskusikan adalah menyepakati pembentukan kelompok sadar wisata atau pokdarwis sebagai pengelola wisata yang akan dikembangkan di kelurahan Degayu. Adapun struktur pokdarwis yang disepakati dalam FGD adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Pokdarwis

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan agar pengunjung tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola untuk memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.1PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Sedangkan kelompok sadar wisata merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan didaerahnya). Suatu daerah tujuan wisata, apabila dikelola dengan baik akan membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Masyarakat bisa membuka berbagai usaha seperti toko oleh- oleh maupun jasa pemandu wisata. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk lokal, misalnya jajanan atau makanan khas.

Selain FGD pembentukan pokdarwis dan pemetaan potensi wisata tim juga melakukan fasilitasi pelatihan penyusunan SOP keselamatan kerja pada wisata susur danau rawa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 bertempat di Balai Kelurahan Degayu yang kembali di hadiri oleh anggota pokdarwis yang sudah ditetapkan pada FGD pertama. Dalam FGD tersebut tim PKM memberikan pelatihan tentang urgensi keselamatan kerja pada tempat wisata , khususnya wisata susur danau rawa. Adapun SOP yang direkomendasikan oleh tim meliputi SOP general keselamatan kerja yang mengacu pada undang-undang no 1 tahun 1970 dan di *breakdown* dalam SOP spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan keselamatan kerja pada wisata susur danau. Adapun SOP sederhana yang tim rekomendasikan adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan titik susur danau rawa dengan batasan kedalaman 0,5 meter (500cm)
- 2) Menyiapkan perahu dengan standar keamanan dengan beban maksimal 10 penumpang untuk perahu kecil.
- 3) Wisatawan akan diberikan instruksi dari pemandu wisata sebelum melakukan wisata.
- 4) Masing-masing wisatawan mendapatkan *life jacket* / APD (pelampung)
- 5) Setelah menggunakan *life jacket*, wisatawan dituntun ke bagian tepi perahu oleh pemandu.
- 6) Sebelum terjun, pemandu mendemonstrasikan langkah-langkah naik perahu dengan aman.
- 7) Pada saat wisatawan menaiki perahu, pemandu atau regu penolong *standby*.

- 8) Apabila wisatawan mengalami cedera, kotak P3K sudah tersedia dan mereka boleh beristirahat di pos peristirahatan yang disediakan
- 9) Wisatawan yang mengalami cedera atau kecelakaan yang cukup parah akan dibawa ke rumah sakit dan biaya pengobatan sepenuhnya ditanggung oleh pihak asuransi karena biaya pembelian paket trekking yang dibayarkan sudah termasuk biaya asuransi

Dengan adanya SOP keselamatan ini diharapkan pengunjung akan merasa aman dan nyaman dalam menikmati wisata yang ada di kelurahan Degayu, serta dapat mencegah dan mengurangi potensi kecelakaan kerja pada saat melakukan susur danau rawa. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya perlindungan bagi keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja dan melindungi keselamatan setiap orang yang memasuki tempat kerja, serta agar sumber produksi dapat dipergunakan secara aman dan efisien.

2.3 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian di Kelurahan Degayu adalah seluruh komunitas yang tinggal di wilayah tersebut. Kelurahan Degayu terdiri dari 39 RT dan 9 RW yang meliputi beragam lapisan masyarakat, termasuk petani, petani tambak, nelayan, pengrajin perahu, serta tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Masyarakat sasaran ini memiliki peran penting dalam pengembangan potensi wisata perahu di Kelurahan Degayu. Mereka merupakan pemilik lahan sawah yang terdampak banjir rob dan mulai tertarik untuk berinvestasi dalam pembuatan perahu kecil. Selain itu, masyarakat juga memiliki potensi SDM yang dapat diberdayakan sebagai kelompok sadar wisata atau pokdarwis. Keberadaan organisasi pemuda seperti karangtaruna juga menjadi pendukung dalam menggerakkan aktivitas pengembangan pariwisata di kelurahan tersebut. Dalam pelaksanaan pengabdian, masyarakat sasaran akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti FGD untuk pembentukan pokdarwis dan pemetaan potensi wisata. Mereka akan memberikan masukan dan informasi terkait potensi yang ada di Kelurahan Degayu, termasuk potensi SDM, sumber daya alam tanaman mangrove, dan rawa sawah yang terdampak banjir rob. Melalui partisipasi aktif mereka, diharapkan pengelolaan dan pengembangan wisata perahu dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat ekonomi serta melestarikan keindahan alam setempat.

Selain itu, masyarakat sasaran juga akan mendapatkan pelatihan mengenai SOP keselamatan kerja pada wisata susur danau rawa. Dalam pelatihan ini, mereka akan diberikan pemahaman tentang pentingnya keselamatan kerja dalam menjalankan aktivitas wisata, termasuk langkah-langkah yang harus diikuti untuk memastikan keamanan wisatawan. SOP tersebut akan memberikan pedoman bagi masyarakat dalam mengoperasikan wisata perahu secara aman dan bertanggung jawab. Dengan melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dan memberikan mereka pengetahuan serta keterampilan yang relevan, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Degayu. Masyarakat akan memiliki kesempatan untuk berperan dalam pengembangan pariwisata di wilayah mereka sendiri, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkenalkan potensi lokal kepada wisatawan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja juga akan ditingkatkan, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalisir dan pengunjung dapat merasa aman dan nyaman saat mengunjungi Kelurahan Degayu.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap perizinan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, berhasil terbentuk kelompok sadar wisata yang terdiri dari sebagian warga pemilik sawah yang terdampak banjir rob. Selain pembentukan kelompok sadar wisata, juga dilakukan pelatihan dalam penyusunan SOP keselamatan pariwisata yang dihadiri oleh anggota Pokdarwis yang telah terbentuk sebelumnya. Sebagai saran bagi masyarakat, pendampingan telah diberikan dengan harapan agar mereka terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan wisata yang aman dan nyaman. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan

masyarakat dapat mengelola wisata dengan lebih baik, menjaga keamanan pengunjung, dan memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan yang berkunjung ke Kelurahan Degayu.

4. Daftar Pustaka

- [1] Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah. 2020. Tanggul Darurat Untuk Tangani Genangan di Kelurahan Degayu. URL: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tanggul-darurat-untuk-tangani-genangan-di-kelurahan-degayu/>
- [2] Profil Kelurahan Degayu. 2022. <https://degayu.pekalongankota.go.id/>
- [3] Pangkey, F., Malingkas, G.Y. and Walangitan, D.R.O., 2012. penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di indonesia (studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2).
- [4] Goetsch, D. L. (2015). Ergonomic Hazards: Musculoskeletal Disorder (MSDS) and Cumulative Trauma. In *The Basics of Occupational Safety* (pp. 185-226). Prentice-Hall.
- [5] Devy, H.A. and Soemanto, R.B., 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), pp.34-44.
- [6] Utama, I.G.B.R. and Junaedi, I.W.R., 2018. Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.36002/jpd.v2i2.655>.
- [7] Andayani, A.A.I., Martono, E. and Muhamad, M., 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), pp.1-16.
- [8] Henrich, H.W., Peterson, D. and Ross, N., 1980. Industrial accident prevention—5 th edition, p 49.
- [9] Sari, N.R.P., 2012. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul. *Skripsi S1. UNY*.